

## **PENGEMBANGAN DAN MODIFIKASI ALAT PERAJANG SINGKONG GUNA MENINGKATAKAN HASIL PRODUKSI UKM DI KELURAHAN WONOASIH KOTA PROBOLINGGO**

**I Made Kastiawan<sup>1</sup> Imah Luluk Kusminah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

### **RINGKASAN**

Kripik adalah salah satu makanan ringan yang sangat di gemari semua orang, termasuk masyarakat Indonesia di Indonesia. Tidak peduli dengan kalangan apapun semua menyukai makanan ringan tersebut. Pembuatan kripik yang sangat mudah menimbulkan terciptanya berbagai macam olahan kripik yang ada di pasaran, seperti kripik tempe, singkong, pisang, kentang dll. Kripik juga di konsumsi oleh masyarakat di berbagai waktu dan tempat, dengan banyaknya variasi rasa dan bahan baku yang berbeda dan kemasan yang sederhana. kripik adalah salah satu makanan wajib sebagai kudapan atau pelengkap dalam makanan. Banyak industry yang menghasilkan olahan tersebut, dari industry kecil rumah tangga hingga industry besar di Indonesia, bahkan industry luar juga menjual hasil olahannya di Indonesia yang sudah di pasarkan di Indonesia yang siap menjadi pesaing kripik asli di Indonesia. Kripik termasuk makanan yang sangat mudah di cari dan cara pemasaran yang sangat mudah, bahkan di toko kelontong, pedagang kaki lima, hingga mall dan pasar besar. Bahkan sudah ada yang mengeksport kripik buatan asli Indonesia di pasarkan di negeri orang. Probolinggo adalah salah satu kabupaten yang memproduksi hasil olahan alamnya sebagai kripik atau makanan ringan, salah satunya industry rumah tangga yang terletak di kecamatan terujung di kabupaten probolinggo tepatnya di kecamatan wonoasih dan di dekat sebuah pasar di kelurahan wonoasih, industry rumah tangga tersebut juga memproduksi salah satu atau sebagian hasil alam yang di jadikan sebuah kripik yang di pasarkan di sekitar lokasi produksi. Dengan melihat peluang yang besar untuk bidang makanan ringan atau kripik membuat istri dari seorang pengemudi becak di daerah tersebut mencoba membuat hasil alam yang ada dan dengan peralatan tradisional yang ada tak menghalangi keinginan istri 2 orang anak tersebut menjadi salah satu pengusaha industry rumah tangga di desanya. Setelah mencoba beberapa kali terciptalah produk makanan ringan atau kripik pisang, singkong dan talas. Akan tetapi banyaknya industry yang sama di sekitar sana, menjadikan industry rumah tangga tersebut harus terus berinovasi agar tetap bersaing dalam kehidupan ekonomi .

**Kata kunci :** *alat perajang, kripik,*

### **I. PENDAHULUAN**

Kehidupan ini tidak lepas dengan adanya bidang ekonomi sebagai sarana penunjang taraf kehidupan manusia. Setiap manusia tentunya menginginkan kehidupan ekonomi yang baik dan mencukupi. Segala upaya dan usaha pun dilakukan untuk mendapatkan peningkatan ekonomi. Salah satu usaha yang banyak dilakukan oleh masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah disebut usaha kecil menengah (UKM) desa wonoasih mempunyai inisiatif untuk membuka usaha membuat olahan kripik dengan memanfaatkan bahan baku yang ada disekitar yaitu pisang dan ketela pohon.

Awal mula usaha olahan kripik ini hanya dimiliki oleh perorangan dari desa wonoasih lambat laun berkembang menjadi ukm dan banyak peminat untuk memproduksinya.

Namun dalam sistem pengemasan produk olahan kripik warga wonoasih masih menggunakan alat yang sederhana seperti plastik, sticker, dan lilin sebagai perekat plastik dikarenakan minimnya modal masyarakat tersebut. Hal ini untuk menghemat dan mengefisienkan masalah modal dengan penyediaan bahan baku.

Maka perlu adanya alat perajang kripik semi manual berbahan besi seperti alat, cara penggunaannya dijalankan memutar dengan tangan guna hasil produksinya lebih cepat dan mudah dalam mengoperasikan alat tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas produksi yang sebelumnya masih menggunakan suatu alat tradisional berbahan kayu. Hal ini menjadi salah satu harapan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan kinerja warga wonoasih dalam usaha kripik.

Dengan adanya perajang kripik ini dapat meningkatkan produktivitas dalam operasional pembuatan kripik yang masyarakat lakukan dan kualitas tekstur makanan produk lebih baik serta mengurangi tingkat waktu produksi. Dengan adanya plan produksi yang memadai disinyalir lebih efisien dalam penggunaan proses produksi itu sendiri. Diharapkan untuk kelangsungan sebuah usaha kripik dapat lebih unggul dan berkualitas tinggi dalam menunjang kelangsungan sebuah usaha tersebut.

Sesuai dengan tujuan kami yaitu melancarkan proses produksi efektif dan efisien, maka perlu perhatian akan ketersediaan bahan baku dan peralatan yang cukup memadai sesuai dengan kapasitas sebuah alat produksi sehingga didalam proses produksi kripik akan berjalan sesuai kemampuan barang produksi dan kemampuan sebuah sumber daya manusia.

## II. PERMASALAHAN

Berdasarkan observasi dan diskusi langsung dengan mitra didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu mitra dan ukm kripik wonoasih, masih menggunakan teknologi atau alat pemotong tradisional. UkM kripik warga wonoasih masih belum mengetahui kegunaan alat perajang kripik yang lebih modern. Oleh karena itu berdasarkan hasil analisis situasi dan diskusi dengan mitra tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu :

1. Produksi yang fluktuatif dan kurang optimalnya jumlah produksi
2. Terbatasnya peralatan pada proses produksi
3. Pengemasan masih sangat sederhana
4. Belum dilaksanakannya manajemen produksi dan pemasaran serta analisis secara benar
5. Belum mempunyai brand agar bersaing dengan produk kripik yang lain

## III. TARGET DAN LUARAN

### a. TARGET

Pada perkembangan bidang industri saat ini, permintaan konsumen sering tidak setara dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap perekonomian yang dapat mendukung

dan menunjang kesejahteraan masyarakat. Salah satunya yaitu pada industri makanan yang tentunya menjadi kebutuhan pokok setiap orang. Masyarakat desa wonoasih untuk menunjang perekonomian keluarga banyak yang menggeluti pekerjaan sebagai wirausaha, baik wirausaha kerajinan tangan hingga makanan ringan. Adapun target yang kami tuju yaitu masyarakat kelurahan wonoasih yang menggeluti wirausaha pembuatan keripik. Sebelumnya proses pembuatan keripik tersebut masih menggunakan alat tradisional yang disebut pasah. Masyarakat yang menggunakan alat tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama serta tenaga yang banyak dalam proses pembuatan keripik. Untuk itu dibutuhkan alat teknologi tepat guna yang lebih efisien dan higienis untuk mendapatkan hasil irisan yang sesuai dengan keinginan dengan proses lebih mudah dan relatif cepat.

### b. LUARAN

Luaran yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah alat perajang kripik semi manual. alat ini terdiri dari rangka yang terbuat dari besi cor dan piringan besi dengan 4 mata pisau serta engkol yang terhubung pada poros piringan besi untuk memutar mata pisau. Alat ini masih menggunakan tenaga manusia dalam penggunaannya namun dapat mempercepat proses pembuatan bahan baku produksi (rajangan kripik) karena menggunakan 4 mata pisau yang dapat diatur ketebalannya dan lebih efisien bila dibandingkan dengan alat perajang tradisional yang hanya menggunakan satu mata pisau saja. Diharapkan dengan adanya alat tersebut akan meningkatkan kualitas produksi dan membuat proses produksi kripik lebih efektif dan efisien.

## IV. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam artikel ini sebagai berikut :

### 1. Metode observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati atau mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang

ada di desa wonoasih. Pada meode ini kami mengamati secara langsung terhadap pelaksanaan KKN yang diterapkan. Data yang diperlukan dalam pengamatan ini adalah data lokasi bersama masyarakat dikelurahan wonoasih serta para pemuda-pemudi dalam rangka menciptakan pelaksanaan proses kegiatan dengan baik dan kondusif. Adapun kegiatan yang diamati adalah UKM produksi kripik yang masih melakukan produksi secara manual dengan alat tradisional sehingga kurang efisien waktu pada proses pembuatannya.

## 2. Menawarkan solusi

Kondisi lapangan dalam prospek pasar sangat besar serta banyaknya peminat jajanan kripik maka kemampuan produksi UKM desa wonoasih pun masih dapat dikembangkan. Adapun solusi yang kami tawarkan sebagai berikut:

- Perlu adanya perbaikan desain merk ukm kripik sebagai daya tarik customer
- Mengganti alat perajang kripik tradisional menjadi semi manual
- Mengganti perekat kemasan yang awalnya menggunakan lilin menjadi alat press elektrik *impulse handsealer*
- Penyuluhan tentang pengoperasian alat perajang kripik dan alat press elektrik dengan benar dan aman.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan pembahasan dan hasil dari proker yang kita jalankan salah satunya ialah memberikan inovasi terhadap alat perajang keripik. Guna memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada dari divisi TTG mengembangkan dan memodifikasi alat perajang keripik yang lebih multifungsi. Produk yang bisa di buat tidak hanya kripik singkong saja, melainkan kripik pisang dan kripik talas dari alat yang sudah di kembangkan dan di modifikasi oleh tim TTG. Untuk proses produksinya sendiri sudah terbukti lebih efektif dan efisien. Selain pengembangan dan memodifikasi alat perajang kripik, tim divisi TTG juga memberikan penyuluhan, pemberian modul penggunaan serta modul perawatan alat perajang tersebut.

## KESIMPULAN

Dalam pengembangan dan modifikasi alat perajang singkong yang dilakukan selama ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perlunya melakukan pendekatan terhadap masyarakat yang berwirausaha di kelurahan Wonoasih guna meningkat hasil dan inovasi proses produksinya.
2. Perlunya sosialisasi kepada masyarakat Kelurahan Wonoasih Kota Probolinggo dalam perkembangan teknologi dalam dunia UKM saat ini.
3. Perlunya pengarahan tentang perawatan serta penggunaan yang tepat dalam mengenai khususnya alat perajang kripik.
4. Perlunya dukungan modal guna pengadaan alat-alat dan teknologi terhadap UKM yang berada di kelurahan Wonoasih
5. Perlunya pengarahan tentang informasi teknologi terbaru untuk ukm yang ada agar dapat bersaing dalam hasil dan kualitas produk yang di hasilkan.

## LAMPIRAN

### Hasil analisis Percobaan

- Perbandingan dengan alat tradisional dan modern.
  - Percobaan I menggunakan alat tradisional
    - Bahan Baku : Singkong 6 Kg
    - Alat : Pasah
    - Waktu : 2 jam 45 menit
  - Percobaan II menggunakan alat modern
    - Bahan Baku : Singkong 6 Kg
    - Alat : Perajang modern
    - Waktu : 1 jam 25 menit
  - Hasil analisis
    - Perbandingan bahan baku 1 : 1
    - Perbandingan waktu hasil rajang 2 : 1 (165 menit : 85 menit)
  - Kesimpulan
    - Jadi dengan perajang modern mempercepat waktu produksi 50% dari waktu produksi awal.
- Perbandingan alat modern sebelum modifikasi dan setelah di modifikasi.
  - Percobaan I sebelum modifikasi
    - Bahan Baku : Singkong 6 kg

- Posisi : Tegak lurus terhadap pemotong
- Waktu : 1 jam 25 menit
- Percobaan II setelah modifikasi
  - Bahan Baku : Singkong 6 kg
  - Posisi : Sejajar terhadap pemotong
  - Waktu : 1 jam
- Hasil dan analisis
  - Perbandingan bahan baku 1 : 1
  - Perbandingan waktu hasil rajang (85 menit : 60 menit)
- Kesimpulan
  - Hasil percobaan yang didapatkan adalah hasil perajangan dengan alat yang sudah dimodifikasi dapat mempercepat laju produksi dikarenakan posisi bahan baku yang sejajar dengan pisau pemotong sehingga luasan yang dapat terpotong lebih besar.



**Lampiran gambar kegiatan :**



**DAFTAR PUSTAKA**

<http://medium.com/literation-not-bombs/result.com>  
<http://pengertiandefinisi.com/pengertian-dongeng-ciri-ciri-dan-jenisdongeng/.com>  
 sudono , Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta : Grasindo.